

**ANALISA PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI DALAM PENGEMBANGAN SISTEM
INFORMASI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, DAN FORMALISASI
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA
PT INHIL SARIMAS KELAPA**

Oleh : YUSRIWARTI

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Email: yusriwati9@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. Sampel penelitian ini berjumlah 38 karyawan yang menggunakan komputer yang berbasis sistem informasi akuntansi dalam menjalankan tugasnya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression Analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,918 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,032 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,006 kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,006 < 0,05$, terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,372 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,032 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,000 kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, dan terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja SIA dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,104 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,032 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,000 kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,823 hal ini berarti 82,3% variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini.

Kata kunci: keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi dan kinerja sistem informasi akuntansi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini teknologi informasi telah menjadi sebuah fenomena yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia secara tidak terkecuali, termasuk dalam bidang keuangan. Perkembangannya yang demikian pesat menyebabkan tiap-tiap pengguna harus terus menyesuaikan diri terhadap kemajuan arus teknologi informasi. Saat ini, setiap perusahaan dihadapkan pada lingkungan bisnis global yang mengharuskan mengaplikasikan teknologi informasi dalam sistem informasinya. Penerapan suatu sistem informasi dalam perusahaan selalu dihadapkan pada dua hal, yaitu Apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem informasinya. Ataukah perusahaan mendapatkan kegagalan sistem dalam penerapannya.

Penerapan Sistem Informasi pada perusahaan diharapkan dapat membantu bagian-bagian akan perusahaan dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi.

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

Dunia bisnis saat ini juga mengalami suatu tekanan-tekanan yang sangat berat. Lingkungan sekitar perusahaan semakin kompleks dan bergejolak akibat kemajuan dibidang komunikasi, transportasi, dan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, menciptakan, dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif dan efisien.

Salah satu bagian penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan perusahaan adalah dengan pembinaan tenaga kerja yang potensial dengan melibatkan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Tidak hanya dengan melibatkan pemakai informasi dalam pengembangan sistem dukungan manajemen puncak juga dibutuhkan oleh pemakai informasi sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu Perusahaan berusaha mencari dan membina karyawan dengan semangat tinggi, menciptakan dan memelihara keunggulan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Sumber daya manusia inilah yang pada akhirnya menjadi tulang punggung bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa sumber daya manusia yang terdiri dari pimpinan dan karyawan. PT. Inhil Sarimas Kelapa merupakan suatu perusahaan swasta yang memiliki beberapa manajer serta beberapa karyawan yang masing masing memiliki bagian pekerjaan yang berbeda-beda yang memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan PT. Inhil Sarimas Kelapa harus dapat memberikan dukungan dan melibatkan setiap pemakai informasi dalam pengembangan sistem informasi agar kinerja yang dihasilkannya dapat memuaskan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dengan demikian PT. Inhil Sarimas Kelapa masih tetap dapat bertahan dengan baik dan mampu bersaing dengan bentuk usaha sejenisnya serta dapat maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhannya sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manajer perusahaan dalam melaksanakan pertanggung jawabannya. Tidak hanya itu keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan atau targetnya tidak terlepas dari dukungan manajemen puncak yang memberikan kewenangan kepada bawahan dalam berinovasi mengembangkan suatu sistem informasi sehingga dapat bermanfaat bagi sipemakai informasi tersebut.

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

Untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien maka pemakai informasi harus dilibatkan dalam pengembangan sistem informasi yang ada diperusahaan tersebut sehingga hasil kinerja akan lebih maksimal. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Hasil kinerja yang efektif yaitu dengan melibatkan pemakai informasi serta memberikan formalisasi atau penugasan dalam mengembangkan sistem informasi tersebut, formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Sejarah pengembangan sistem komputer menunjukkan bahwa hasil positif lebih sering didapat jika proses pengembangan sistem distruktur secara formal, didokumentasikan, dan disesuaikan dengan tehnik-tehnik pengendalian manajemen.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA). Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah merubah pemrosesan data yang semula manual menjadi secara otomatis.

Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dan sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan diatas, maka faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa kaitannya dengan masalah dan isu yang beredar tersebut yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

Beberapa penelitian telah membuktikan secara empiris hubungan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Hendra P dkk (2014), Antari (2015), dan Susilatri (2010) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak dan Formulasi pengembangan sistem terhadap Kinerja SIA.

Sedangkan Suwira (2014) menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pertama faktor keterlibatan pemakai dan formalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Dan Gustiyan (2014) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada PT.Inhil Sarimas Kelapa karena peneliti melihat terdapat beberapa permasalahan yang ada di dalam perusahaan, yaitu pemakai sistem informasi akuntansi kurang memahami cara mengoperasikan sistem tersebut, selain itu juga mereka jarang dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dan berakibat kinerja sistem informasi tersebut kurang maksimal. Padahal pada era globalisasi ini semua karyawan diwajibkan memahami dan bisa mengoperasikan komputer yang ada, karena pada saat ini perusahaan jarang menggunakan pencatatan atau pelaporan secara manual melainkan semua dikerjakan melalui komputer.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi secara partial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.

II. TELAAH PUSTAKA

2.1 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi

Menurut Davis yang dialih bahasakan oleh Yusuf Udara (1996) dalam Rusmiati(2012) Keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab pencapaian tujuan itu.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer, dan model sistem informasi akuntansi.

Dalam metode dan teknik pengembangan sistem informasi menuntut adanya peranan pemakai dalam setiap tahap, perancangan dan pengembangan sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya, sedangkan yang dimaksud dukungan pemakai terhadap perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berhubungan dengan pengarahan yang dilakukan oleh pemakai pada saat sistem informasi di operasikan, salah satunya adalah dengan menggunakan komputer secara efektif. Banyak alasan pentingnya keterlibatan pemakai dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Leela Damodran (1983) dalam Azhar Susanto (2008) adalah:

1. Kebutuhan pemakai
2. Pengetahuan akan kondisi lokal
3. Keengganan untuk berubah
4. Pemakai merasa terancam
5. Meningkatkan alam demokrasi

Kerja sama pemakai yang dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem yang harus diyakini pada saat perancangan sistem bukan sesudahnya. Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

menghasilkan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus menerus antara pemakai dan personil sistem informasi lebih penting. Daftar input, laporan, dan lainnya biasanya merupakan tanggung jawab kelompok sistem tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerjasama dengan para pemakai.

Pada tahap analisis sistem, analisis bertanggung jawab untuk mendefinisikan kebutuhan informasi secara merata. Kebutuhan-kebutuhan tersebut kemudian dikomunikasikan ke fungsi perencanaan sistem. Dalam tahap ini, penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan pemakai, karena kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.

2.2 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak (*top management*), dikenal pula dengan istilah *executive officer*. Bertugas merencanakan kegiatan dan strategi perusahaan secara umum dan mengarahkan jalannya perusahaan. Contoh *top management* adalah CEO (*Chief Executive Officer*), CIO (*Chief Information Officer*), dan CFO (*Chief Financial Officer*).

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi. Dukungan *Top Management* menurut Hashmi (2004) dalam Septianingrum (2014) adalah merupakan pihak yang bertanggungjawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Dan tingkat dari dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Tjhai Fung Jen (2002) dan Luciana (2007) dalam Rusmiati (2014) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan maka manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.3 Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Menurut Lee dan Kim (1992) yang dikutip dalam penelitian Tjhai Fung Jen (2002) Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematis dan dikonformasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi.

Sedangkan menurut Robbins (dalam Komara 2002), dalam Rusmiati (2012) Formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu suatu tingkat yang terdapatnya pekerjaan-pekerjaan dalam organisasi itu dilakukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi adalah kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis.

Pengembangan Sistem

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam Abadi Yusuf, (2000) siklus hidup pengembangan sistem terdiri atas beberapa tahap, yaitu :

1. Analisis Sistem

Analisis sistem meliputi survey dan analisis terhadap sistem informasi yang sekarang. Tahap ini akan menentukan informasi yang diperlukan para pengguna dari sistem yang baru disamping juga persyaratan teknik dari sistem. Terdapat empat tahap atau langkah umum dalam analisis sistem diantaranya :

- a) Survei berjalan sebelum perubahan atau modifikasi diusulkan. Survei ini sangat penting bagi analisis untuk menetapkan hubungan kerja dengan pemakai, kesuksesan sistem baru sangat tergantung pada penerimaan pemakai.
- b) Analisis sistem adalah mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai. Analisis harus mempelajari keputusan-keputusan yang dibuat pemakai dalam konteks kebutuhan informasi mereka. Tahap analisis sistem ini sering kali yang paling sulit karena pemakai sering kali tidak yakin pada informasi apa yang sebenarnya mereka butuhkan secara aktual.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan sistem yang perlu untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai. Kebutuhan itu biasanya dispesifikasikan sebagai masukan dan keluaran-keluaran. Pertimbangan pemrosesan akan ditetapkan selama perancangan sistem.
- d) Penyajian laporan analisis sistem. Laporan ini harus mendokumentasikan spesifikasi pemakai untuk sistem yang diusulkan. Laporan analisis sistem akan ditelaah oleh manajemen untuk menetapkan apakah pekerjaan yang sistem diusulkan merupakan hasil tahap perancangan sistem dari pengembangan sistem.

Yusriwati, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*

2. Perancangan Sistem

Perancangan sistem merupakan formulasi spesifikasi rinci dan sistem yang diusulkan terdapat tiga tahap dalam perancangan sistem diantaranya :

- a) Evaluasi rancangan alternative dari sistem yang diusulkan. Rancangan alternatif harus dilihat satu per satu, diuraikan, dan dievaluasi dengan menggunakan kriteria manfaat dan biaya.
- b) Penyajian spesifikasi rancangan rinci. Perancang harus bekerja mundur (*backwards*) dari keluaran yang diinginkan ke masukan yang dibutuhkan. Format-format laporan, struktur data, dan langkah-langkah pemrosesan harus diidentifikasi.
- c) Penyajian laporan perancangan sistem. Laporan ini harus mencakup semua hal yang penting untuk mengimplementasikan sistem yang diusulkan

3. Operasi

Sub fungsi operasi sistem informasi mengoperasikan peralatan-peralatan komputer. Implementasi terjadi manakala sistem terbaru telah terpasang dan berjalan di dalam peralatan komputer. Kemudian keluaran disediakan bagi pemakai, sebagai perlengkapan proses pengembangan sistem. Langkah implementasi akan berbeda dari suatu sistem ke sistem lainnya. Untuk itu diperlukan pelatihan karyawan. Barang kali peralatan baru harus dibeli dan dipasang. Sering kali sistem baru membutuhkan perubahan atau implementasi. Penggunaan teknik manajemen proyek untuk mengendalikan aktifitas implementasi jika sistem telah diimplementasikan, harus ada tindak lanjut resmi dan evaluasi sistem baru.

2.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2008) adalah Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Nugroho Widjajanto (2001) dalam Rusmiati (2012) adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan manusia yang bertanggung jawab dalam penyiapan informasi keuangan dan juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan data. Sistem informasi akuntansi juga merupakan suatu komponen organisasi yang menghimpun, mengklasifikasikan, mengelola dan menganalisis serta mengkomunikasikan informasi akuntansi kepada pihak yang membutuhkan. Sistem informasi akuntansi merupakan integritas dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub dari sistem informasi akuntansi. Karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka sistem informasi akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi. Dalam setiap transaksi yang dilakukannya, sistem pengolahan transaksi atau sub informasi akuntansi menggunakan berbagai komponen yang dimilikinya seperti *hardware, software, brainware*, prosedur, *database* dan jaringan komunikasi.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008) dalam Rusmiati (2012) mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi sebagai berikut :

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini, data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening pembantu yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

4. Buku Pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang terinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir (*book of final entry*), yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.

5. Laporan

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor komputer. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2006) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tiga fungsi penting yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.

Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu keinginan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Secara umum istilah kinerja juga digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau proyeksian, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.

Kinerja sistem menurut Soegiharto (2001) merupakan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sistem informasi menurut Soegiharto (2001) kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Penilaian terhadap kinerja sistem merupakan kepuasan kerja yang didapat pemakai sistem dalam pengoperasian sistem, manfaat yang dirasakan oleh pemakai kaitannya dengan sistem yang digunakan serta frekuensi tingkat pemakai dalam penggunaan sistem.

Khalil (1997) dalam Tjhai Fung Jen mengukur efektifitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan keterlibatan pemakai dalam pemakaian sistem. Soegiharto (2001) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Agar tercipta suatu sistem informasi akuntansi yang baik artinya sistem dapat berjalan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan maka terdapat beberapa prinsip diantaranya, mengenai *cost awareness*, maksudnya suatu sistem harus sesuai penggunaan biaya yang dikeluarkannya, *usefull output* yaitu informasi yang digunakan haruslah dapat dimengerti, relevan dan akurat, *flexible*, yaitu suatu sistem informasi akuntansi harusnya dapat mengakomodasi keinginan dari pengguna dan perubahan dari kebutuhan informasi yang diperlukan.

Berdasarkan faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan diatas, maka faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem informasi akuntansi pada penelitian ini kaitannya dengan identifikasi masalah yang sudah dikupas sebelumnya yaitu dukungan *top management*, kemampuan teknik personal sistem informasi (kemampuan pengguna), dan program pelatihan dan pendidikan pemakai (adanya pelatihan dan pendidikan pengguna).

2.5 Kerangka Pemikiran

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan

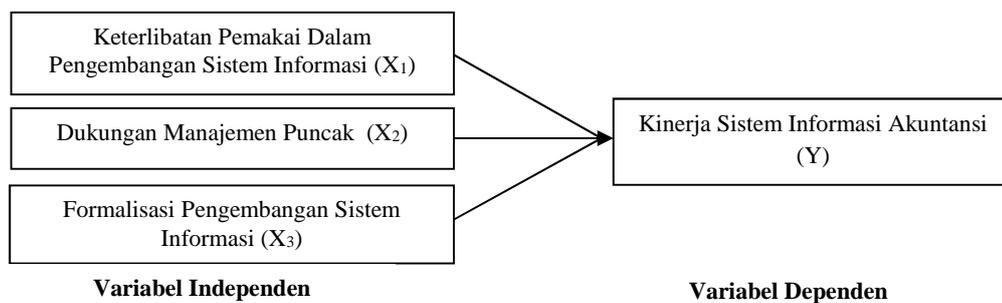
Yusriwanti, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut.

Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi telah diakui secara luas dalam literatur. keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, tidak hanya itu dukungan manajemen puncak sangat dibutuhkan dalam memformalisasikan atau penugasan mendokumentasikan hasil dari pengembangan sistem informasi sehingga akan mendapatkan hasil kinerja sistem informasi yang optimal. Adanya aktifitas pengembangan sistem diharapkan akan meningkatkan hasil kinerja sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan tersebut, sehingga dengan adanya sisten informasi dapat membantu para karyawan untuk mengurangi keanekaragaman dalam mengatur, memprediksi dan mengontrol secara efektif antara pembuat sistem dan pemakai informasi.

Dengan demikian untuk mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien maka diharuskan setiap karyawan mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kinerja sistem informasi tersebut, tidak hanya itu para pegawai dan karyawan diharuskan mempunyai pengetahuan dalam mengoperasikan sebuah sistem yang dikembangkan perusahaan. sehingga hasil pekerjaan dan informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan lebih optimal, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan serta target dan peraturan yang telah di rancang oleh perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesa

- H₁** : Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT.Inhil Sarimas Kelapa
- H₂** : Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.
- H₃** : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.
- H₄** : Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi secara simultan Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Jenis penelitian ini adalah desain kausal komparatif (*cousal comparative research*), dimana terjadi hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih Indrianto dan Supomo (1999). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian ini adalah bulan April sampai bulan Juni 2016. Tempat Penelitian ini dilakukan pada PT. Inhil Sarimas Kelapa yang beralamat Jl.Lintas Rengat Tembilahan Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Yusriwarti, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berada di PT. Inhil Sarimas Kelapa yang terlibat dalam penggunaan komputer berbasis sistem akuntansi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013). Pemilihan Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *sampling* jenuh karena semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Prosedur Dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan kuesioner secara langsung. Kuesioner tersebut diserahkan secara langsung kepada responden yang menjadi sasaran. Kuesioner yang sudah diisi akan langsung dikembalikan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

3.5 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi (X₁)

keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer, dan model sistem informasi akuntansi. Adapun indikator dari keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yaitu:

1. Partisipasi dalam pengembangan system
2. Pendapat dan atau usulan dalam pengembangan system
3. Pengaruh dalam pengembangan system
4. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi
5. Tukar menukar informasi

Untuk menilai keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi digunakan dua instrumen pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Faisal Amri (2009). Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *likert*. Dimana skala *likert* ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5, dimana skala 1 (satu) menunjukkan skor terendah dan skala 5 (lima) tertinggi sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1 | = | Sangat tidak setuju |
| 2 | = | Tidak setuju |
| 3 | = | Ragu-ragu |
| 4 | = | Setuju |
| 5 | = | Sangat setuju |

Dukungan Manajemen Puncak (X₂)

Dukungan manajemen puncak Diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi Lee & Kim (1992). Sesuai dengan pendapat Tjhai Fung Jen (2002) dalam septianingrum (2014) yaitu apabila semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antar dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Adapun indikator dari dukungan manajemen puncak yaitu:

1. Mahir dalam menggunakan komputer.
2. Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.
3. Aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi.
4. Memberikan perhatian tinggi terhadap kinerja sistem informasi.
5. Rating pemakaian sistem informasi.

Untuk dukungan manajemen puncak digunakan lima instrumen pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Faisal Amri (2009). Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *likert*. Dimana skala *likert* ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5, dimana skala 1 (satu) menunjukkan skor terendah dan skala 5 (lima) tertinggi sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1 | = | Sangat tidak setuju |
| 2 | = | Tidak setuju |
| 3 | = | Ragu-ragu |
| 4 | = | Setuju |
| 5 | = | Sangat setuju |

Yusriwati, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*

Formalisasi pengembangan sistem informasi (X₃)

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Adapun indikator dari formalisasi pengembangan sistem informasi yaitu:

1. Laporan proyek diserahkan kepada manajer departemen sistem informasi.
2. Dokumentasi pengembangan sistem
3. Teknik dan waktu pencatatan
4. Biaya pengembangan sistem informasi
5. Pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer

Untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi digunakan lima instrumen pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Faisal Amri (2009), Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *likert*. Dimana skala *likert* ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5, dimana skala 1 (satu) menunjukkan skor terendah dan skala 5 (lima) tertinggi sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1 | = | Sangat tidak setuju |
| 2 | = | Tidak setuju |
| 3 | = | Ragu-ragu |
| 4 | = | Setuju |
| 5 | = | Sangat setuju |

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi keuangan dan manajemen yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Adapun indikator dari kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut.

1. Mampu membantu departemen berfungsi dengan baik
2. Sistem penting dalam kesuksesan kinerja
3. Meningkatkan kepuasan kerja
4. Memberikan informasi yang dibutuhkan
5. Senang menggunakan sistem yang ada
6. Mampu mengerjakan tugasnya lebih mudah dan lebih efisien
7. Memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan dan misi organisasi
8. Tertarik untuk menggunakan sistem yang ada
9. Sistem telah dilengkapi dengan informasi yang akurat dan reliabel.
10. Penyesuaian pada berbagai kondisi baru

Untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi digunakan tujuh instrumen pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Septianingrum (2014). Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima poin skala *likert*. Dimana skala *likert* ini didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5, dimana skala 1 (satu) menunjukkan skor terendah dan skala 5 (lima) tertinggi sebagai berikut:

- | | | |
|---|---|---------------------|
| 1 | = | Sangat tidak setuju |
| 2 | = | Tidak setuju |
| 3 | = | Ragu-ragu |
| 4 | = | Setuju |
| 5 | = | Sangat setuju |

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan Skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Tahap selanjutnya setelah kuesioner tersebut atau data yang diperoleh siap untuk diolah, data diolah dengan bantuan Program SPSS V.19.

Analisis data yang digunakan adalah uji instrument yaitu alat pengukur kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner untuk pengujian apakah instrument dan data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik yaitu hasil perhitungan yang dapat diinterpretasikan dengan akurat terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

Uji Hipotesa**Uji Regresi Linier Berganda**

Regresi berhubungan dengan studi mengenai ketergantungan dari sebuah variabel independen dengan tujuan untuk menaksir dan/atau meramal mean dari variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel penjelas dalam populasi yang sebenarnya. Hakim (2002).

Alasan digunakan alat uji regresi bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan program SPSS V.19. untuk itu di formulasikan model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 +$$

Keterangan:

Y : Kinerja sistem informasi akuntansi

: Konstanta

(1,2,3,4) : Koefesien arah Regresi

X₁ : Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi

X₂ : Dukungan Manajemen Puncak

X₃ : Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

: Error

Untuk menganalisis pengaruh variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi (X₁), dukungan manajemen puncak (X₂), formalisasi pengembangan sistem informasi (X₃) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan 5%.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung > t tabel, Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung < t tabel, Ho diterima dan Ha ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel keseluruhan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki peran dalam kinerja sistem informasi. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%) maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung > F tabel, Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Jika nilai F hitung < F tabel, Ho diterima dan Ha ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R- square*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase variabel independen yang diteliti terhadap variabel variasi naik turunnya variabel dependen. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase besarnya variasi variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi model analisis dapat ditunjukkan dari besarnya *Adjusted R – square (R²)*.

IV.HASIL PENELITIAN**4.1 Hasil Penelitian**

Hasil uji validitas mendapatkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, yang mana r_{tabel} dari 38 responden adalah 0,320, dan $P \leq 0,05$ sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) sebesar $\geq 0,05$. Atau Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh >0,6 Imam Ghozali (2011). Adapun dari hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel dengan hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) diatas 0,6. Hasil uji normalitas data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Hasil dari uji heteroskedastisitas dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas

Yusriwati, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*

dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan lebih besar dari 0,10. Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

Hasil Uji Hipotesa

Uji Regresi Linier Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang termuat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.036	2.137		2.825	.008		
KeterlibatanPemakaiDala mPengembanganSistemI nformasi	.184	.063	.206	2.918	.006	.961	1.041
DukunganManajemenPu ncak	.506	.094	.482	5.372	.000	.593	1.686
FormalisasiPengembanga nSistemInformasi	.489	.096	.460	5.104	.000	.587	1.703

a. Dependent Variable: KinerjaSistemInformaiAkuntansi

Sumber :Data diolah SPSS 19.0 for Windows, 2016

Berdasarkan tabel 1 hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,036 + 0,184 X_1 + 0,506 X_2 + 0,489X_3 +$$

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel masing-masing variabel.

Adapun Hasil dari analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Pengujian Hipotesa Secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.036	2.137		2.825	.008		
KeterlibatanPemakai DalamPengembangan SistemInformasi	.184	.063	.206	2.918	.006	.961	1.041
DukunganManajemen Puncak	.506	.094	.482	5.372	.000	.593	1.686
FormalisasiPengemba nganSistemInformasi	.489	.096	.460	5.104	.000	.587	1.703

a. Dependent Variable: KinerjaSistemInformaiAkuntansi

Sumber :Data diolah SPSS 19.0 for Windows, 2016

Uji F(Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dari hasil uji F (siimultan) dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Yusriwanti, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

Tabel 3
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.036	3	46.345	58.438	.000 ^a
	Residual	26.964	34	.793		
	Total	166.000	37			

Sumber : Data diolah SPSS 19.0 for Windows, 2016

Berdasarkan tabel 3 pengujian hipotesa mengenai variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 58,438, yang mana F_{tabel} dari $df_1 = k-1$, dimana ($k =$ jumlah variabel bebas dan terikat) $df_2 = n-k$ dimana ($n =$ jumlah observasi/ sampel), $df_1 = 4-1=3$ dan $df_2 = 38-4= 34$. Jadi nilai F_{tabel} adalah 2.88, sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , $58,438 > 2,88$. Dan juga diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas (0,000a) $< 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, hal ini berarti variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.

Uji R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.915 ^a	.838	.823	.891	.838	58.438	3	34	.000

- a. Predictors: (Constant), Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak
- b. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Output SPSS 19.0 For Windows, 2016

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,823 hal ini berarti 82,3% variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan formalisasi Pengembangan Sistem Informasi. Sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Dimana dapat dilihat signifikan untuk variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0.05, atau nilai $0,006 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini terjadi karena semakin dilibatkan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem maka ini akan dapat meningkatkan partisipasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan sistem yang diharapkan, serta dapat memperluas wawasan dalam bidang komputer, serta memberikan peluang kepada mereka untuk menyampaikan dan mengusulkan bagaimana dan apa sistem yang akan dirancang atau dibangun. Sehingga semakin sering dilibatkan pemakai sistem informasi maka akan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang akurat, efektif serta efisien sesuai dengan prosedur perusahaan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra P dkk (2014), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi) terhadap variabel

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) pada PT. Bank Jateng Cabang Unggaran. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dapat dilihat dari pengisian koesioner yang mendeskripsikan bahwa karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi apabila keinginan-keinginan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dapat menjadi masukan dan dilaksanakan dalam proses pengembangan sistem informasi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 variabel dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Dimana signifikan untuk variabel dukungan manajemen puncak lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel dukungan manajemen puncak merupakan variabel berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan manajemen puncak maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi, ini dibuktikan dengan adanya dukungan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena manajemen puncak tidak hanya melakukan pengalokasian daya yang diperlukan, tetapi manajemen puncak juga harus memberikan motivasi kepada bawahan dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya itu manajemen puncak juga harus mahir dalam menggunakan komputer, serta memberikan perhatian yang memadai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sehingga dengan adanya dukungan akan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Antari dkk (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (dukungan manajemen puncak) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) pada PT. Bank Prekreditasi Rakyat dikabupaten Buleleng. Dukungan manajemen puncak dapat memberikan motivasi kepada karyawannya untuk melakukan perubahan dan pengembangan sistem informasi sehingga akan menghasilkan kinerja sistem informasi yang akurat dan dapat diandalkan bagi Bank tersebut.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 variabel formalisasi pengembangan sistem informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Dimana signifikan untuk variabel dukungan manajemen puncak lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem informasi merupakan variabel berpengaruh secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi, ini dibuktikan dengan adanya formalisasi pengembangan sistem informasi perusahaan akan cenderung melakukan formalisasian terhadap sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keanekaragaman terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrol masalah yang biasanya terjadi dalam pemakaian sistem informasi akuntansi seperti tidak kesesuaian antara software dan aplikasi dengan proses bisnis yang dapat menimbulkan masalah yang signifikan. Oleh karena itu perusahaan harus memformalisasikan sikap atau kebiasaan yang dapat menimbulkan keanekaragaman yang tak diinginkan, dengan dilakukan performalisasian ini akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih signifikan dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imana (2014), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (formalisasi pengembangan sistem informasi) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) pada Swalayan yang ada di kota Tanjung Pinang. Formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berarti pengenalan yang efisien terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi yang saat ini dipakai 7 swalayan yang ada di kota Tanjung Pinang sehingga akan menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi sesuai yang telah distandarisasikan oleh swalayan tersebut.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian tabel 2 variabel independen (Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) PT. Inhil Sarimas Kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 58,438 yang mana F_{tabel} dari $df_1=3$, $df_2=34$ adalah 2,88 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, $58,438 > 2,88$. Dan pada diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan

Yusriwati, Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa

demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan dan mencapai kinerja sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien maka diharuskan setiap karyawan mempunyai pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kinerja sistem informasi tersebut seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi. Tidak hanya itu para pegawai dan karyawan diharuskan mempunyai pengetahuan dalam mengoperasikan sebuah sistem yang dikembangkan perusahaan. sehingga hasil pekerjaan dan informasi yang dihasilkan akan lebih akurat dan lebih optimal, sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan serta target dan peraturan yang telah di rancang oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra P dkk (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi) terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi) pada PT. Bank Jateng Cabang Unggaran. Untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi maka harus mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang kemungkinan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem akan berpengaruh pada kepuasan pengguna. Serta manajemen puncak harus memberikan dukungan kepada pemakai dalam memformalisasikan untuk mengurangi keanekaragaman serta memprediksi dan mengontrol terjadinya ketidaksesuaian dalam mendokumentasikan hasil pengembangan sistem.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa
2. Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa,
3. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Inhil Sarimas Kelapa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel lainnya.
2. Penelitian yang akan datang disarankan agar responden mendapatkan penjelasan yang cukup sebelum melakukan pengisian kuesioner, sehingga pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner dapat dipahami maksud dari isi kuesioner.
3. Untuk PT. Inhil Sarimas Kelapa diharapkan dapat meningkatkan hasil kinerja sistem informasi akuntansi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerjanya seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi, sehingga dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan dan yang telah ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari Widhi Rilly Kadek, dkk. (2015), *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol 3 no 1 Tahun 2015
- Davis Keith, dkk. (1985), *Prilaku Dalam Organisasi, Edisi Ketujuh*, Erlangga, Jakarta.

Yusriwanti, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*

- Fani Yogita Nanda Luh. (2015), *Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris Pada Pt Pln (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat)*. Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Volume 3, No. 1 Tahun 2015.
- Ghozali Imam. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gustiyan Harry. (2014), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Tanjung Pinang*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.
- Hall A. James. (2007), *Accounting Information System*, Edisi 4, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- _____. (2001), *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Herndra P Darmawan dkk. (2014), *Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Pucak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Horngren, Charles.T. (2006), *Accounting , Sixth Edition*, Edisi 6, PT. Macanan Jaya Cemerlang, Jakarta
- Imana Braja. (2014), *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Swalayan Yang Ada Dikota Tanjung Pinang)*. Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Ivancevich M. Jonh. (2006), *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Edisi 7, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kosasih Ruchyat. (1983), *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta..
- Mulyadi.2001. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad Arni. (2005), *Komunikasi Organisasi*, Edisi 1, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Prabowo Rahadian Galang dkk. (2014), *faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada lingkungan pemerintah kabupaten temanggung)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Indonesia. ISSN 2252 6765.
- Rusmiati Rusi. (2012), *Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (Survei Pada Dua Badan Usaha Milik Negara di Bandung)*. Program ‘ Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Sahusilawane, Wildoms. (2014), *Pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Atasan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Bank UmumPemerintah)*.Jurnal Organisasi dan Manajemen Volume 10 Nomor 1. Ambon: Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Septianingrum Aryani Putri. (2014), *Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, Serta Adanya Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang Dan D.I Yogyakarta)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Susanto Azhar, dkk. (2003). *Sistem Informasi Akuntansi II*, Edisi 8, Lingga Jaya, Bandung.
- Yusriwanti, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*

Suwira Fein. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Pendanaan Di Yogyakarta*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tarimushela Bara Gusti. (2012). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

Wahjono Imam Sentot. (2008). *Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis*, Penerbit PT. Indek, Jakarta

Wahyono Teguh. (2008). *Pengembangan Aplikasi Akuntansi Berbasis Microsoft Visual Basic.Net*, Edisi 1, PT Elex Media Kumpotindo, Jakarta

Widyaningrum Vitra. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Study Kasus PT. Sinarmas Distribusi Nusantara*. Universitas PGRI Yogyakarta

https://oggyprahastayudha.wordpress.com/2013/11/14/sistem-informasiakuntansi_sia/ (diakses tanggal 20 Februari 2016)

Yusriwati, *Analisa Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Inhil Sarimas Kelapa*